BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian tentang Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyaknya faktor. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting selain faktor pendidik, peserta didik, sarana, dan komponen lainnya. Interaksi antar kompoen tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Bahan ajar yang baik akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mampu mengembangkan potensi diri.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.[1]

Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

---

[1]Ali Mudloafar,*Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 128.

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar.[2]

Menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/intrukstur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (curriculum material) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.[3]

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa bahan ajar merupakan isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannnya.

Secara gamblang materi belajar atau bahan ajar tergambar dalam surat Al-alaq ayat 1dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis) dan ayat 2 (mengenal diri melalui proses penciptaa secara biolologis).

---

[2] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 67.

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009), 174.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ (العلق: ٩٦: ١)

Artiya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (Q.S Al-Alaq : 96 : 1)

خَلَقَ الْإِنْسٰنَ مِنْ عَلَقٍ(العلق :٩٦: ٢)

Artinya:

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah[4] (Q.S Al-Alaq :96 : 2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(العلق٩٦ : ٣)

Artinya :

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (Q.S Al-Alaq [96] : 3)

الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ(العلق٩٦ :٤)

Artinya :

Yang mengajar (manusia) dengan pena.[5] (Q.S Al-Alaq :96 : 4)

Membaca Merupakan materi pertama yang disebutkan di dalam surat Al-‘alaq. Meskipun surat itu tidak menegaskan urutan materi pendidikan, dengan membaca pada urutan pertama tergambar dibenak kita bahwa materi tersebut harus pertama kali diberikan kepada peserta didik

[4]*Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementrian Agama RI, (Jakarta: PT. Insan MediaPustaka,2013)

[5]*Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementrian Agama RI, (Jakarta: PT. Insan MediaPustaka,2013)

sebelum mengajarkan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa mereka. Kondisi ini sesuai dengan penegasan Allah di dalam surat an-nahl ayat 78 bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, Penglihatan, dan Perasaan (hati). Menulis, dalam ayat 4 surat al-alaq kata yang digunakan,yakni kalam atau alat tetapi dimaksud adalah penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Pengertian ini ditarik karna sulit digambarkan bagaimana pena yang merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pengajaran. Dengan kalam dan pena, allah sudah menunjukan suatu media komunikasi, sehingga manusia satu sam alain berhubungan melalui media tulisan, di zaman sekarang bisa disebut bahan ajar atau media pembelajaran.[6]

Secara umum, sifat bahan ajar dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, yaitu fakta konsep, prinsip dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera.

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut, Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh, Berkaitan dengan bahan ajar sebelumnya, Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang

[6]Http://Syaukani-Ahmad.Blospot.com/2013/03/materi-pembelajaran-bahan-ajar-menurut.html?m=1

kompleks, Bermanfaat bagi peserta didik, Sesuai dengan perkembangan zaman,Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik,Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik. [7]

Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi beriman kepada Allah dan Asmaulhusna. Bahan ajar disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku dan menggunakan *Concept Mapping*. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini adalah agar siswa mudah memahami dan termotivasi untuk tetap belajar pendidikan Agama Islam.

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku teks berbasis *Concept Mapping* yang akan diuji cobakan pada kelas VII yang akan digunakan pada pembelajaran agama Islam.

2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berha sil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat

[7] Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa, cet. ke-4,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 171-172.

sistematis.[8] Terdapat enam komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut:

a. Petunjuk belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik.
b. Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaianhasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik.
c. Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin kompreherensif.
d. Latihan-latihan, merupakan suatu betuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.[9]
e. Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang akan berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan

---

[8] Prastowo, *Panduan Kretaif membuat Bahan Ajar Inovatif,* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 28.

[9]Prastowo, *Panduan Kretaif membuat Bahan Ajar Inovatif*, 29.

tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.

f. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.[10]

3. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Menurut Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah (2007) menguraikan bahwa Ciri bahan ajar harus terdiri hal-hal, sebagai berikut:

a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus meliputi empati.
c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.[11]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa prinsip bahan ajar yang baik memiliki ciri-ciri yaitu menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang untuk siswa, menjelaskan tujuan

[10]Prastowo, *Panduan Kretaif membuat Bahan Ajar Inovatif*, 28.

[11]Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011), 130-131.

intruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, Mengakodomasi kesulitan siswa, kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa.

4. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar ialah sebagai motivasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan materi kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal. Bahan ajar berfungsi sebagai berikut :

a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan oleh siswanya.
b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.
c. Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.
d. Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.

e. Untuk menciptakan lingkungan/ suasana belajar yang kondusif.[12]

Berdasarkan fungsi bahan ajar tersebut, bahan ajar dapat dijadikan sebagai tumpuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, sehingga indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kurikulum dapat dicapai oleh peserta didik. Bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar berupa buku teks berbasis *Concept mapping* pada materi beriman kepada Allah dan Asmaulhusna yang memiliki fungsi sebagai pedoman pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

5. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Majid, bahwa jenis bahan ajar dapat dikelompokan menjadi empat, yaitu :

1. Bahan ajar cetak (*printed*), contoh: *handout*, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*.
2. Bahan ajar berbentuk audio, contoh: media kaset audio dan radio.
3. Bahan ajar dalam bentuk visual, contoh: foto,gambar, grafik dan model atau maket.
4. Media Audio Visual, contoh: film/video dan VCD.[13]

Sedangkan menurut Suryaman**,**bahwa jenis bahan ajar terdiri atas tujuh jenis, yaitu:

---

[12]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2011), 20.

[13]Arief Sukandi Sadiman, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa,1988), 186.

Petunjuk belajar, Kompetensi yang akan dicapai, Isi materi pembelajaran,Informasi pendukung,Latihan-latihan,Petunjuk kerja (seperti lembar kerja atau LKS),Evaluasi dan, Respons atau umpan balik hasil evaluasi.[14]

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.[15]

a. Bahan cetak, merupakan sejumlah bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brusur, foto atau gambar, dan lain-lain.
b. Bahan ajar dengar atau program audio, merupkan sitem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung,yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, *Compact disk audio.*
c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya, film, video, dan *Compact disk.*

---

[14]Suryaman maman, *Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*, (Yogjakarta: UNY,2008), 81.

[15]Prastowo, *Panduan Kretaif membuat Bahan Ajar Inovatif*, 40.

d. Bahan ajar interaktif, yakni kombiasi dari dua atau lebih edia (audio,teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *Compact disk interactive.*

Bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tdak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.[16]

a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, model.
b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang menggunakan perangkat proyektor agar bisa dipelajari atau dimanfaatkan peserta didik. Contohnya slide, *filmstips.*
c. Bahan ajar audio, yakni bahan ajar berupa sinyal audio yang direkam dalam suatumedia rekam. Contohnya, kaset, *flash disk, compact disk.*

[16]Prastowo, *Panduan Kretaif membuat Bahan Ajar Inovatif*, 41.

d. Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang menggunakan alat pemutar yang iasanya berbentuk VCD *player*, DVD *player*, dan sebagainya. Bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, karena memerlukan media rekam. Hanya saja dalam bahan ajar video juga dilengkapi dengan gambar. Sehingga dalam tampilan terdapat sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film.

e. Bahan ajar media komputer, yakni bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated intruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia.*

Berdasarkan uraian jenis bahan ajar atau materi ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar bermacam-macam dilihat dari bentuk, sifat, dan fungsinya dan berkaitan dengan penelitian ini materi yang akan dikembangkan adalah beriman kepada Allah dan Asmaulhusna. Pengembangan materi atau bahan ajar tersebut dikemas dalam bentuk buku teks panduan berbasis *Concept Mapping.*

6. Bahan Ajar Buku

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, dalam jenis bahan ajar cetak terdapat bentuk buku. Bahan ajar berbetuk buku merupakan

bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan pengajaran lainnya. Buku mengandung informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, dan kemungkinan masa yang akan datang sehingga memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi sumber.

Terdapat beberapa rumusan definisi mengenai buku, dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya: inspirasi untuk memperoleh gagasan baru.[17]

Sedangkan dalam pandangan lain, buku adalah media pengarang untuk menuangkan pemikiran dan ilmu pengetahuannya dalam rupa bahan tertulis.[18]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku merupakan kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal. Buku yang baik adalah yang mana ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar beserta keterangannya, serta isi buku tidak

---

[17]Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), 11.

[18]Prastowo, *Panduan Kretaif membuat Bahan Ajar Inovati*, 166.

hanya menggambarkan sesuatu yang hanya sesuai dengan ide penulisnya dalam dunia pendidikan buku peserta didik biasa disebut buku teks.

a. Pengertian Buku Teks

> Pengertian buku teks telah banyak disampaikan oleh para pakar, yang diantaranya adalah menurut Hall-Quest Menurutnya, buku teks adalah rekaman fikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional.Bacon mengemukakan bahwa teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, disusun dengan cermat serta di persiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang tersebut, dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.[19]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pengajaran yang telah digariskan oleh pemerintah.

b. Fungsi Buku Teks

Adapun fungsi-fungsi buku teks dapat dijabarkan ialah sebagai berikut:

1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik;
2) Sebagai bahan evaluasi;

[19]www.Pelajaran.Co.Id/2016/02/Pengertian-Buku-Teks-Menurut-Para-Ahli-Dan-Jenis-Jenis-Buku-Teks.Html (Dikutip Pada Tanggal 25 Desember 2018).

3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum;
4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik;
5) Mencerminkan suatu sudut padang yang tangguh dan [modern] mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.

c. Tujuan Buku Teks

Tujuan dari buku teks ialah sebagai berikut:

1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran;
2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pembe-lajaran atau mempelajari pelajaran baru;
3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

d. Manfaat Buku Teks

Manfaat buku teks dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran.
3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.
4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun bagi pendidik.

5) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.[20]

Berdasarkan uraian diatas bahwa pebuatan buku teks pelajaran yang sesuai dengan fungsi, tujuan dan manfaat tentu sudah cukup menjadikan buku pelajaran sebagai bahan ajar yang tepat buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggam-barkan sesuai dengan ide penulisannya.

B. Kajian *Concept Mapping*

1. Pengertian *Concept Mapping* (Peta Konsep)

Peta konsep adalahtekhnik untuk mempresentasikan pengetahuan konseptual dan hubungan antar konsep dalam suatu bentuk Grafis.[21]

Menurut Novak dan Gowin yang dikutip dalam Jurnal Trish Stoddart Dkk Peta konsep adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur struktur dan organ hasil pengetahuan individu.[22]

Menurut Croasdellpeta konsep atau *Concept Mapping* adalah bagan gambar atau yang menunjukan atau menjelaskan suatu hal yang berisi konsep yang diwakili dengan kata kunci yang

---

[20]Https://Ilmu-Pendidikan.Net/Pustaka/Buku/Fungsi-Tujuan-Dan-Manfaat-Penggunaan-Buku-Teks-Pelajaran-Dalam-Pembelajaran (Dikutip Pada Tanggal 25 Desember 2018)

[21]Akkaya dkk, *A computer assesment Toll For Concept Mapping, journal of Educational Technology*, Vol 4 (March,2008), 1303.

[22]Stoddart dkk, *Concept Maps As Assesment in Science Inkuiri Learning- A Report Metodology, the international journal of Science Education*, Vol 22, no 6 (2000), 1221.

dihubungkan suatu dengan yang lain satu dengan yang lainnya menggunakan garis atau tanda hubung.[23]

`Dalam pengertian tersebut menjelaskan bahwa tanda hubung yang ada pada konsep tersebut menunjukan bahwa suatu konsep bersifat konseptual dan logis dihubungkan dengan suatu alat antar dua konsep atau lebih yaitu peta konsep.

Peta konsep atau *Concept Mapping* adalah suatu gambar (Visual), tersusun atas konsep-konsep yang saling berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep.[24]

Menurut Martienyang dikutip dalam Trianto, *Concept Mapping* atau Peta Konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep lain pada kategori yang sama.[25]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah bagan atau gambar yang berupa ilustrasi grafis yang menjelaskan suatu hal yang konsep dengan konsep lainnya yang ditunjukan atau diwakili dengan kata kunci dan dihubungkan dengan garis, sehingga dapat menggambarkan sebuah pengertian secara ringkas dan mudah dipahami.

---

[23]Croasdell, "*Concept Map For Teaching and Assessment*" , *Communication of the Accosiation for information systems*, Vol 12, (2003), 396-405.

[24]Luki yunita, "PemetaanPeta Konsep (Concept Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon",*Jurnal Edusains*, Vol.VI, No.1, (Agustus, 2014), 3.

[25] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 183.

Menurut Dahar yang dikutip dalam Trianto**,** mengemukakan ciri-ciri peta konsep yang dapat dipahami dan diilustrasikan, sebagai berikut:

a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep dan proposisi suatu bidang studi, apakahitu bidang fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang study itu lebih jelas bermakna
b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep.
c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama.ini berarti ada konsep yang lebih inkusif dari pada konsep yang lain.
d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, berbentuklah suatu hieraki pada peta konsep tersebut.[26]

Berdasarkan ciri tersebut diatas maka sebaiknya peta konsep disusun secara hieraki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakan pada puncak peta, maka bawah konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif.

2. Macam-Macam *Concept Mapping*

Menurut Nur yang dikutip dalam Trianto Peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian

[26]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*,191.

(*event chain*), peta konsep siklus (*cycle conceptmap*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).[27]

a. Pohon jaringan (*network tree*)

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjuka hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkontruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftarlah konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide atau konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu. Pohon jaringan cocok digunakan untuk menvisualisasikan hal-hal berikut:

1) Menunjukan sebab akibat;
2) Suatu hieraki;
3) Prosedur yang bercabang
4) Istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untu menjelaskan hubungan-hubungan.

[27]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*,187.

b. Rantai kejadian (events chain)

peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap daam suatu proses. Dalam membuat rantai kejadian pertama-tama temukan satu kejadia yang mengawali rantai itu. Kejadian ini disebut kejadian awal. Kemudian temukan kejadian berikutnya dalam rantai itu dan lanjutkan sampai mencapai suatu hasil. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memviusalisasikan hal-hal berikut:

1) Memberikan tahap-tahap dari suatu proses
2) Langkah-langkah dalam suatu proses linier;
3) suatu urutan kejadian.

c. Peta Konsep Siklus (Cycle Concept Map)

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkankembali ke kejadian awal,siklus itu berulang dengan sendirirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

d. Peta Konsep sebagai Alat Evaluasi

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam,maka diperlukan alat ukur yang beragam. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahi pengetahuan siswa sebelum guru mengajarkan topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah(miskonsepsi) yang ada pada anak dan sebagai alat evaluasi.

3. Langkah-langkah *Concept Mapping*

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Geogre Posner dan Alan Rudnitsky, mengatakan bahwa peta konsep mirip peta jalan namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antara ide-ide bukan hubungan antar tempat. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan topik dan menyusun ide tersebut dalam suatu pola logis kadang-kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat.

Arends memberikan langkah langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melengkapi sejumlah konsep
b. Mengidentifikasi ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
c. Tempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut diKelompokan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukan hubungan ide tersebut denga ide utama.[28]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

a. Memilih suatu bahan bacaan.

b. Menentukan konsep-konsep yang relevan.

c. Mengurutkan konsep dari yang inskusif.

d. Menyusun konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakan di bagian atas puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung, misalnya “terdiri atas”, “menggunakan”, dan lain-lain.

Adapun menurut langkah-langkah lain menurut Croasdell adalah sebagai berikut:

a. Menentukan topik atau domain yang akan dimodelkan.
b. Menulis istilah (konsep) di tengah selembar kertas
c. Pikirkan konsep terkait dengan yang awal dan dan mulai menuliskannya di atas kertas di dekat istilah pertama.
d. Menghubungkan konsep terkait dengan garis.

[28]Richad I.Arends, *learning to teach* (USA: McGraw- Hill Companies,2004),322

e. Terus menambahkan lebih banyak konsep dan garis hubungan ke peta saat itu tumbuh.[29]

4. Kelebihan dan Kekurangan *Concept Mapping*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Concept mapping*, diantaranya adalah:

a. Kelebihan-kelebihan

1) Membantu siswa untuk membagun pengetahuannya sendiri
2) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel
3) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.

b. Kekurangan-kekurangan

1) Sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca.
2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyususn peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.
3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.[30]

---

[29]Croasdell, "*Concept Map For Teaching and Assessment*" , *Communication of the Accosiation for information systems*, Vol 12, (2003), 398.

[30]Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga,2011), 110.

5. Manfaat *Concept mapping*

Dalam proses pembelajaran, penggunaan *Concept Mapping* (peta konsep) dapat memberikan manfaat :

a. Bagi guru

1) Membantu untuk memperbaiki kesalahan konsep yang diterima siswa sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya sehingga akhirnya efektif untuk merubah kesalahan konsep yang diterima siswa
2) Membantu untuk mendiaknosa apa yang telah diketahui oleh para siswa dalam bentuk struktur yang mereka bagun dalam bentuk kata-kata
3) Membantu untuk mengetahui adanya miskonsepsi dari pemahaman para siswa.
4) Membantu untuk mengingat kembali dan merevisi konsep pembelajaran, membuat pola catatan kerja dan belaja yang sangat baik untuk keperluan prestasi.
5) Membantu untuk merencanakan intruksional pembelajaran dan evaluasi, ataupun untuk mengukur keberhasilan tujuan intruksional pembelajaran.
6) Membantu mengetahui pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari.

b. Bagi siswa

1) Membantu untuk menidentifikasi kunci konsep, memperkirakan hubungan pemahaman dan membantu pembelajaran lebih lanjut.
2) Membantu berfikir lebih dalam dengan ide siswa dan menjadikan siswa mengerti benar tentang apa yang dipelajari.
3) Membantu membuat susunan konsep pelajaran menjadi lebih mudah sehingga dapat mempermudah dalam ujian.
4) Mengklarifikasi tentang ide siswa yag telah diperoleh siswa tentang sesuatu dalam bentuk kata-kata.
5) Belajar bagaimana mengorganisasikan sesuatu mulai dari infrormasi, fakta, dan konsep kedalam suatu pemahaman yang baik dan menuliskannya dengan benar.[31]

C. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan teori-teorinya disusu berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.[32]

pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islamsecara menyeluruh, lalu menghayati tujuan

---

[31]Yudi Syarif, "Pemanfaatan Peta Konsep (*concept mapping)*untuk meningkatkan pemahman siswa tentang indeks harga dan inflasi" (jurusan pendidikan IPS SI, UIN syarif Hidayatullah Jakarta,2011), 16.

[32]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 6-8.

yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[33]

Menurut Muhaimin, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif yaitu:

a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang islami yakni, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaiu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam pengertian pertama ini, pendidikan Islam pendidikan dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
b. Pendidikan keIslaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup).
c. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan dikembangkan dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan

[33]Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, Badan Peneliti dan Pengem-bangan Pusat Kurikulum, 2002), 4.

umatnya baik Islam sebagai agama ajaran maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman nabi Muhammad Saw.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikadengan niat untuk mengaplikasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan.

2. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing siswa agar beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.Depdiknas merumuskan beberapa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah yaitu, sebagai berikut:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui peberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannnya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisplin, toleransi,

menjaga keharmonisan secara persoal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. **Karakterisik Pendidikan Agama Islam**

Berikut karakteristik pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, yang dapat jabarkan, yaitu [34]:

a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangka dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam
b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yan menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa.
c. PAI di SMP bertujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.

[34] Sukirman, *Analisis Kritis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP*, makalah lomba guru berprestasi kemenag prov. Jatim 2010, www.scribd.com, diunduh 6 maret 2019

d. PAI tidak hanya menekannkan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotornya.
e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist.
f. Prinsip-prinsip dasar PAI tersebut tertuang dalam aqidah, syari'ah, dan akhlak.
g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misis utama diutusnya nabi Muhammad Saw.
h. PAI merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa, terutama yang beragama Islam.

D. Kerangka Berfikir

Pengembangan bahan ajar adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai produk yang akan dijadikan sebagai sumber bahan ajar baru. Pengembangan bahan ajar sendiripun banyak jenisnya, ada bahan ajar berupa media cetak, media audio, media visual, media audio visual dan masih banyak lagi. Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis concept mapping sebagai salah satu bahan ajar. Hal ini dikarenakan bahan ajar ini dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Selain dengan menggunakan bahan ajar

berbasis *Concept mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap manfaat pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
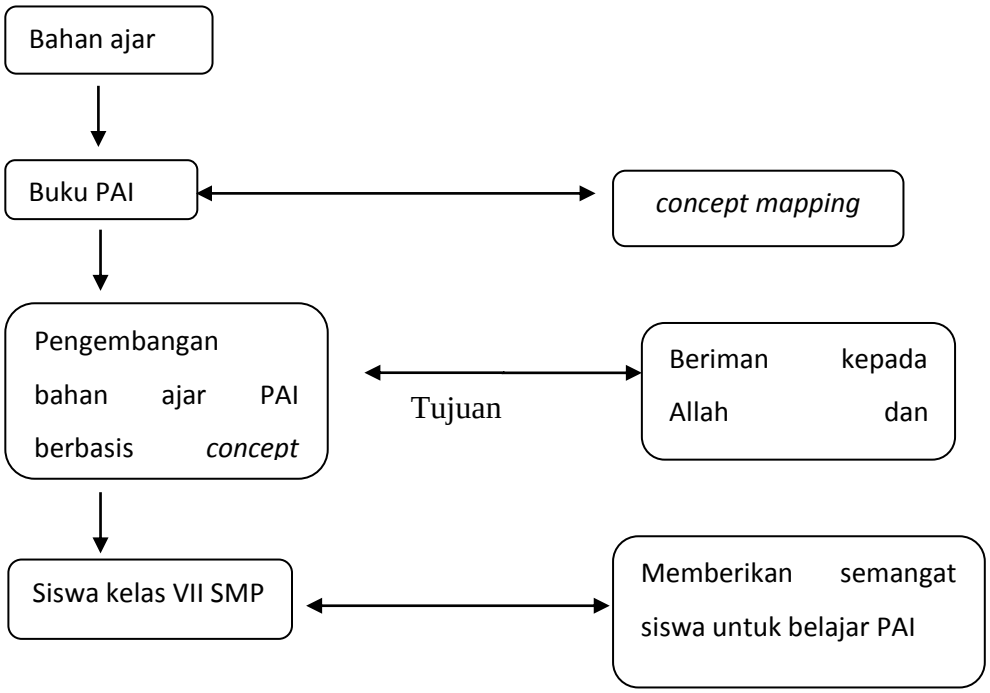
Pengembangan bahan ajar adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai produk yang akan dijadikan sebagai sumber bahan ajar baru.